

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak dan gas bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang memegang peranan penting pada berbagai sektor kehidupan manusia di seluruh negara, termasuk Indonesia. Selain untuk meningkatkan devisa negara, minyak dan gas bumi masih merupakan pemasok utama kebutuhan energi dan bahan baku industri terbesar di Indonesia. Sejalan dengan keinginan pemerintah untuk terus mengupayakan meningkatkan penerimaan Negara dari sub sektor migas, maka salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah menjaga kelangsungan produksi terutama dari kontrak-kontrak Wilayah Kerja Migas dan melakukan efisiensi pendistribusian modal investasi untuk setiap wilayah kerja yang akan dikerjakan.

Berdasarkan data dari Laporan ESDM tahun 2017 menyatakan bahwa kondisi geologi Indonesia memiliki 128 cekungan sedimen, diantaranya baru 54 cekungan yang sudah dieksplorasi dan sisanya sebanyak 74 cekungan belum dieksplorasi dari cekungan-cekungan yang sudah dieksplorasi, 18 diantaranya telah memproduksi hidrokarbon, 12 cekungan telah ditemukan hidrokarbon tetapi belum diproduksi, sisanya 24 cekungan sudah dibor belum ada penemuan. Sebagian besar dari 24 cekungan tersebut merupakan kawasan *frontier*, laut dalam dan kondisi geologi yang sangat kompleks serta sebagian besar terletak di Kawasan Timur Indonesia.

Secara umum kegiatan eksplorasi mengalami kenaikan terutama untuk kegiatan seismik 2D dan seismik 3D sedangkan untuk kegiatan pemboran tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kegiatan eksplorasi pada tahun 2017 mencakup penyelidikan seismik dengan rincian sebagai berikut : 2D sepanjang 4.275 km sedangkan untuk penyelidikan data seismik 3D seluas 3.347 km². Adapun total kegiatan pemboran eksplorasi sebanyak 54 sumur. Dari sumur-sumur tersebut discovery sebanyak 9 sumur. Sehingga sukses rasio pengeboran sebesar 17%. Keberhasilan tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan kegiatan pengeboran 2

tahun sebelumnya, Namun demikian mengingat kegiatan eksplorasi sebagian besar terkonsentrasi di Wilayah Indonesia bagian barat, sehingga nilai sumberdaya yang besar terkonsentrasi pula di Wilayah Indonesia bagian barat. dimana kegiatan eksplorasi yang hanya terkonsentrasi pada satu Wilayah dan kurang adanya penerapan konsep baru, maka hal tersebut memberikan implikasi menurunnya cadangan minyak bumi Indonesia. Berdasarkan Data Laporan tahunan ESDM tahun 2017, kecenderungan tersebut berlangsung secara alami dan pada saat ini jumlah cadangan minyak yang ada mencapai 7,534.9 *Million Stock Tank Barrels* (MMSTB) yang terdiri atas : 3,707.9 *Million Stock Tank Barrels* (MMSTB) terbukti dan 4364 *Million Stock Tank Barrels* (MMSTB) potensial. Sedangkan cadangan gas saat ini sebesar 142.72 *Trillion Standard Cubic Feet* (TSCF). Jumlah cadangan ini dapat diproduksi untuk jangka waktu 20 tahun. Sebagian besar cadangan minyak bumi Indonesia masih tersebar di bagian Indonesia bagian barat, terutama di Pulau Jawa dan Sumatera. Sedangkan potensi wilayah Indonesia bagian timur belum banyak ditemukan cadangan baru, terutama di daerah terpencil dan laut dalam. (ESDM, 2017)

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang terhadap rencana investasi di kawasan Indonesia Timur yang menyangkut pengeluaran biaya terhadap sejumlah *Barel Oil Equivalent*.

1.2 Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui standar biaya yang dibutuhkan untuk aktifitas eksplorasi (Seismik, studi ekplorasi, pemboran sumur eksplorasi, dan lain-lain) di Indonesia.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh perhitungan *Finding Cost* Eksplorasi Migas di Indonesia untuk setiap penemuan *barel oil equivalent* (BOE) dari cadangan baru migas di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian *Finding Cost* saat Eksplorasi di Wilayah Indonesia.

adalah:

- Melakukan inventarisasi data (biaya eksplorasi dan temuan cadangan migas) hasil kegiatan eksplorasi untuk menghitung *finding cost* eksplorasi migas di Indonesia.
- Melakukan inventarisasi dan evaluasi *finding cost* eksplorasi migas di Kawasan Negara-negara Asia Tenggara.
- Melakukan perhitungan *finding cost* eksplorasi di Indonesia dan Negara-Negara Asia Tenggara sebagai komparasi. Negara yang menjadi acuan dalam kaji banding *finding cost* adalah Malaysia dan Vietnam yang merupakan negara dengan aktifitas eksplorasi dan eksploitasi migas berkembang cukup maju di Asia Tenggara.
- Melakukan evaluasi dan komparasi hasil perhitungan *finding cost* di atas.
- Menyusun penulisan tugas akhir.

1.5 Metodologi Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

- Persiapan dan pengumpulan data awal
- Identifikasi kegiatan dan struktur biaya eksplorasi migas
- Perhitungan biaya *finding cost* eksplorasi Migas di Indonesia
- Perhitungan biaya *finding cost* eksplorasi Migas di Negara Asia Tenggara
- Evaluasi dan komparasi hasil perhitungan *finding cost*.
- Penyusunan dan rekomendasi kebijakan

1.6 Sistematika Penyusunan

Penulisan tugas akhir ini secara sistematis dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud, tujuan, ruang lingkup, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka mengenai pedoman dasar pengembangan kajian *Finding Cost* pada Eksplorasi di Wilayah Indonesia.

BAB III PENGUMPULAN DATA FINDING COST DI INDONESIA TIMUR DAN ASIA TENGGARA

Bab ini memaparkan data keteknikan berupa penemuan cadangan dan biaya penemuan berdasarkan data yang telah ditentukan untuk Kajian *Finding Cost* pada Eksplorasi di Wilayah Indonesia dan Asia Tenggara sebagai komparasi.

BAB IV PENGOLAHAN DATA FINDING COST

Bab ini berisikan tentang hasil kajian berisikan analisis perbandingan *finding cost* antara Indonesia dan Asia Tenggara, kenaikan biaya eksplorasi akibat kenaikan harga minyak dan faktor-faktor yang mempengaruhi *finding cost*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil studi dan saran yang didapat dari hasil analisis pada bab sebelumnya.